



Perbandingan Efektivitas Antara Kelompok Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran TaRL & Menggunakan Metode Pembelajaran CRT

Natania Amanda

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Korespondensi penulis: nataniaamanda455@gmail.com

Abstract. This research is a quantitative research with a quasi-experimental research design. Comparison of the effectiveness between groups of students using the TaRL (Teaching at The Right Level) learning method as a control group and groups of students using the CRT (Culturally Responsive Teaching) learning method as an experimental group on the Mathematics Learning Outcomes of Students IX MIPA 1 and IX MIPA 2 SMAS Mardi Yuana Bogor Regency. The sampling technique was carried out by determining according to the wishes of the researcher, namely students who were already in the class. The instrument used in this study was in the form of a test in the form of pretest and posttest questions to measure student learning outcomes. The instruments tested amounted to 20 questions with an objective or multiple-choice test assessment system which were analyzed using simple regression analysis including the t-test and coefficient of determination. The results of the study showed that there was no significant difference between the group of students using the TaRL (teaching at the right level) learning method and the group of students using the CRT (culturally responsive teaching) learning method on mathematics learning outcomes as indicated by $t_{count} < t_{table}$ ($1.04 < 2.021$) and a significance value of $1.04 > 2.024$.

Keywords: Effectiveness, TaRL, CRT

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen.. Perbandingan Efektivitas antara kelompok siswa yang menggunakan metode Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) sebagai kelompok kontrol dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran CRT (Culturally Responsive Teaching) sebagai kelompok eksperimen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa IX MIPA 1 dan IX MIPA 2 SMAS Mardi Yuana Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan sesuai keinginan peneliti yakni siswa yang sudah ada dikelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen yang diujikan berjumlah 20 soal dengan sistem penilaian tes objektif atau pilihan ganda yang dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana meliputi uji-t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran tarl (teaching at the right level) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran crt (culturally responsive teaching) terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,04 < 2,021$) dan nilai signifikansi $1,04 > 2,024$.

Kata kunci: Efektivitas, TaRL, CRT.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran matematika seringkali menjadi tantangan bagi siswa, terutama di negara berkembang. Perbedaan individu dalam kemampuan dan latar belakang budaya semakin memperumit upaya meningkatkan hasil belajar matematika. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai pendekatan pembelajaran telah dikembangkan, termasuk Teaching at the Right Level (TaRL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT). Peningkatan kualitas pembelajaran matematika menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Dua pendekatan pembelajaran yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir adalah Teaching at the Right Level

(TaRL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT). TaRL menawarkan pendekatan yang lebih individual, menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Di sisi lain, CRT menekankan pada pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks budaya siswa.

Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dengan mata pelajaran matematika. Pendekatan ini menekankan pada penyesuaian proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan individu siswa. Dalam konteks matematika, penerapan TaRL memiliki beberapa implikasi penting. Melalui TaRL, guru dapat memetakan kemampuan matematika siswa secara individu. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, sehingga tidak ada siswa yang merasa terlalu terbebani atau terlalu mudah. Dengan memahami tingkat kemampuan siswa, guru dapat menerapkan *differentiated instruction*, yaitu memberikan pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Dan TaRL mendorong guru untuk menghubungkan materi matematika dengan kehidupan nyata siswa, ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ketika siswa merasa bahwa matematika relevan dengan kehidupan mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat. TaRL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah matematika ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, TaRL juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Ketika siswa diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka lebih cenderung untuk berhasil dan merasakan keberhasilan.

Culturally Responsive Teaching (CRT) atau Pembelajaran Responsif Budaya adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menghargai keragaman budaya siswa. Pendekatan ini berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan siswa yang berasal dari latar belakang budaya mereka. Matematika, sering dianggap sebagai ilmu yang universal, sebenarnya juga dipengaruhi oleh budaya. Cara kita memahami dan mengajarkan matematika dapat bervariasi antar budaya. CRT menawarkan cara untuk membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan bermakna bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya. Mengkaitkan konsep pecahan dengan pembagian makanan tradisional atau menggunakan pola batik untuk menjelaskan konsep geometri. Dengan menghubungkan matematika dengan konteks budaya siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Mengakui dan menghargai pengetahuan matematika informal yang sudah dimiliki siswa,

seperti cara menghitung jumlah buah atau membagi kue. Dengan membangun di atas pengetahuan yang sudah ada, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika yang baru. Memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi strategi pemecahan masalah yang berbeda-beda. Melalui kerja sama, siswa dapat saling belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep matematika. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua siswa, termasuk siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa pengantar.

Bahasa yang inklusif memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pembelajaran matematika. Memberikan berbagai pilihan tugas dan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan gaya yang paling sesuai dengan mereka. Ketika siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman budaya siswa, pemahaman mereka akan menjadi lebih mendalam dan bermakna. CRT mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Ketika siswa merasa bahwa mereka mampu belajar matematika, kepercayaan diri mereka akan meningkat. CRT menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan relevan dalam pembelajaran matematika. Dengan mengakui dan menghargai keragaman budaya siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. TaRL menekankan pada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan individu siswa, sedangkan CRT berfokus pada menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan budaya siswa. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, pendekatan mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan membandingkan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang keunggulan relatif masing-masing pendekatan dan implikasinya bagi praktik pembelajaran di kelas. Variabel A : Metode pembelajaran TaRL dan CRT (A). Variabel Y : Hasil belajar Matematika siswa (Y). Tujuan penelitian ini secara umum penelitian ini menguji untuk mendapatkan data empiris mengenai kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran mana yang lebih efektif dalam membantu siswa IX MIPA mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Matematika, sebagaimana yang terukur dari nilai ujian mereka. Hipotesis Penelitian Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa antara kelompok siswa yang menggunakan metode Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) (A₁) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran CRT

(Culturally Responsive Teaching) (A_2) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa IX Mipa 1(Y)

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa antara kelompok siswa yang menggunakan metode Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) (A_1) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran CRT (Culturally Responsive Teaching) (A_2) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa IX Mipa 1(Y)

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Penelitian ini secara khusus berfokus pada perbandingan antara Teaching at the Right Level (TaRL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT), dua pendekatan yang dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan merancang penelitian yang terstruktur dan menggunakan metode analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi para pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran matematika yang lebih efektif dan inklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini secara fundamental bersandar pada dua teori pembelajaran yang saling melengkapi:

1. Teori Belajar Individual. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar, kecepatan, dan tingkat pemahaman yang berbeda. TaRL, sebagai metode yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan individu, sejalan dengan prinsip dasar teori belajar individual.
2. Teori Konstruktivisme Sosial. Teori ini menggarisbawahi pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. CRT, dengan fokusnya pada relevansi budaya dalam pembelajaran, sangat relevan dengan perspektif konstruktivisme sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini umumnya menunjukkan hasil yang positif terkait penerapan TaRL dan CRT. Beberapa temuan umum meliputi:

- TaRL. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kegagalan belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.

- CRT. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa CRT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan identitas budaya siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Menurut **Cook dan Campbell (1979)**. Mereka mendefinisikan quasi eksperimen sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan. Effendi (2013) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh treatment atau perlakuan sebagai variabel bebas terhadap hasil perlakuan sebagai variabel terikat. Metode quasi eksperimen pada penelitian ini ialah "Nonequivalent Control Group Design". Menurut Sugiyono (2015) desain quasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yakni kelompok kontrol (K) dan eksperimen (E), yang akan dibandingkan perbedaan pencapaiannya antara kelompok eksperimen (O1-O2) dan kontrol (O3-O4).

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tentang perbandingan nilai matematika siswa kelas IX MIPA SMAS Mardi Yuana Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2024/2025 menggunakan metode TaRL dan metode CRT. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen dipilih kelas IX Mipa 1 dengan treatment menggunakan TaRL, sedangkan kelompok kontrol IX MIPA 2 menggunakan treatment CRT. Kelas IX SMAS Mardi Yuana Kabupaten Bogor menjadi tempat pelaksanaan penelitian pada tanggal 28 September 2024. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni sampel ditentukan atas dasar pertimbangan peneliti. Sampel yang dipilih adalah kelas IX MIPA 1 dengan siswa sebanyak 22 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX MIPA 2 dengan siswa sebanyak 22 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrument yang diujikan berjumlah 20 soal dengan sistem penilaian tes objektif atau pilihan ganda. Lebih lanjut, jika jawaban siswa salah maka tidak diberi nilai dan jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai 5. Nilai siswa kemudian dijumlah dan dijadikan sebagai bahan analisis. Kisi-kisi instrument didasarkan pada capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2024.

Data yang terkumpul pada penelitian ini, baik pretest maupun posttest, diolah secara kuantitatif manual. Pada awal penelitian, dilakukan try-out atau uji validitas instrument untuk mengetahui tingkat validitas instrument sehingga diketahui instrument layak digunakan atau tidak. Uji ini dilakukan di luar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Try-out pada penelitian

ini dilakukan di kelas IX MIPA 3. Setelah data posttest dan pretest diketahui, dilakukan uji normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Setyawarno, 2016).

Data yang normal merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 5% sehingga indicator normalitas data adalah sebagai berikut:

$\alpha : H_0 : H_1 :$

Sig (tailed) $\geq \alpha$, maka H_0 diterima Sig (tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Taraf Signifikansi (0,05)_[SEP] Sampel berdistribusi normal Sampel berdistribusi tidak normal.

Jika data telah dinyatakan normal sesuai indikatornya, dilakukan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sebelum penerapan treatment (pretest) dan setelah penerapan treatment (posttest) dengan menggunakan platform pembelajaran yang berbeda. Hipotesis uji paired t-test adalah sebagai berikut:

Sig $\geq \alpha$, maka H_0 ditolak Sig $< \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest._[SEP]

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest._[SEP]

Indikator dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Sig $\geq \alpha$, maka H_0 ditolak Sig $< \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : Kedua kelompok memiliki nilai varian yang sama_[SEP]

H_1 : Kedua kelompok memiliki nilai varian yang tidak sama_[SEP]

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform pembelajaran yang berbeda. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Sig $\geq \alpha$, maka H_0 ditolak Sig $< \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen._[SEP]

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen._[SEP]

4. HASIL DAN PEMBAHASANs

Mebuat tabel Penolong

Langkah pertama yakni membuat tabel penolong untuk memperoleh nilai rata-rata dan varians metode pembelajaran TaRL dan CRT dari masing-masing kelompok:

TABEL 1. PENOLONG

Kelompok Siswa	Metode Pembelajaran TaRL (A1)	Metode Pembelajaran CRT (A2)	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_1 - \bar{X}_2)^2$
DATA	69	70	160,44	94,37
	79	89	7,11	86,22
	81	78	0,44	2,94
	82	85	0,11	27,94
	84	78	5,44	2,94
	84	77	5,44	7,37
	79	78	7,11	2,94
	83	80	1,78	0,08
	83	80	1,78	0,08
	80	78	2,78	2,94
	76	77	32,11	7,37
	79	78	7,11	2,94
	93	90	128,44	105,80
	75	75	44,44	22,22
	76	77	32,11	7,37
	78	78	13,44	2,94
	77	77	21,78	7,37
	94	90	152,11	105,80
	82	71	0,11	75,94
	95	90	177,78	105,80
	86	78	18,78	2,94
Jumlah	1715	1674	820,67	674,29
Rata - rata (X)	81,67	79,71		
Varian (s2)	41,03	33,714		

Setelah itu menghitung nilai rata-rata dan varians hasil belajar matematika dari masing-masing kelompok dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n_1} & s^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{1715}{21} & &= \frac{820,67}{21-1} \\
 &= 81,66 & &= 41,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n_2} & s^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{1674}{21} & &= \frac{674,29}{21-1} \\ &= 79,71 & &= 33,71\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata data pengukuran kelompok

s_1 = simpangan baku pada distribusi sampel 1

s_2 = simpangan baku pada distribusi sampel 2

n_1 = 21

n_2 = 21

Menentukan Nilai t hitung

Selanjutnya menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dari data pada tabel diperoleh:

$$n_1 = 21 \qquad s_1^2 = 41,03$$

$$n_2 = 21 \qquad s_2^2 = 33,71$$

$$\bar{X}_1 = 81,67$$

$$\bar{X}_2 = 79,71$$

$$\begin{aligned}t_{\text{hitung}} &= \frac{81,67 - 79,71}{\sqrt{\frac{41,03}{21} + \frac{33,71}{21}}} \\ &= \frac{1,96}{\sqrt{1,95 + 1,61}} \\ &= \frac{1,96}{\sqrt{3,56}} \\ &= \frac{1,96}{1,88} \\ &= 1,04\end{aligned}$$

Menentukan nilai t tabel

Besarnya t_{tabel} atau t_{kriteria} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,024 (lihat tabel distribusi t pada uji dua pihak)

Melakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

$$\text{Jadi } t_{\text{hitung}} = 1,04$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,021$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel} \longrightarrow$ Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa antara kelompok siswa yang menggunakan metode Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) (A₁) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran CRT (Culturally Responsive Teaching) (A₂) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa IX Mipa 1(Y)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAS Mardi Yuana Kabupaten Bogor dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran TaRL (teaching at the right level) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran CRT (culturally responsive teaching) Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan efektivitas antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran tarl (teaching at the right level) dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran crt (culturally responsive teaching) terhadap hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,04 < 2,021$) dan nilai signifikansi $1,04 > 2,024$,

6. DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, M., & Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87–102. Retrieved from <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/jpp/article/view/363>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Putri, E. A. R., & Sholikhah, N. (2021). Perbedaan efektivitas pembelajaran berbasis platform WhatsApp Group dan Google Meet pada siswa di masa pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1326>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta Timur.
- Yuliana, G. (2020). Pengaruh model CTL (Contextual Teaching and Learning) dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 7 Mandau Duri tahun pelajaran 2018/2019. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.